BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia di seluruh belahan dunia memiliki berbagai macam kebiasaan. Salah satu kebiasaan itu adalah merokok. Rokok sudah menjadi benda yang sudah tidak asing lagi bagi manusia pada umumnya. Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan. Dewasa ini merokok bukanlah hal yang dianggap tabu dan kebiasaan yang sangat umum dan meluas di tengah masyarakat. Pada kenyataannya kebiasaan merokok sudah jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk (Hutapea & Fasya, 2021).

Rokok salah satu penyebab kematian utama di dunia. Kebiasaan merokok menyebabkan berbagai jenis penyakit. Bagi seorang perokok kebiasaan merokok sulit dihentikan karena merokok sudah menjadi kebutuhan hidupnya. Kebiasaan merokok sangatlah memprihatinkan, setiap saat kita menjumpainya di masyarakat dari berbagai usia, tak terkecuali pada remaja. Masa remaja merupakan masa seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat dan pola perilaku (Purwanti et al., 2021).

Menurut data *Global Tobacco Epidemic* pada tahun 2019 terdapat 31 negara dengan jumlah perokok terbanyak. Prevalensi merokok pada remaja dengan rentan umur 13 hingga 15 tahun sejumlah 2,8% di Indonesia, 3,4% di Amerika, 3,7% di Mesir, serta 3,7% di Argentina. Jumlah remaja di negara Asia Tenggara adalah sebanyak 325 juta jiwa yang berusia antara 15 -24 tahun. Industri rokok pada saat ini lebih menargetkan remaja sebagai sasaran utama baik dengan menggunakannya pada media promosi atau menjadi sponsor dalam berbagai kegiatan (Sari et al., 2024).

Hasil pengkajian *Global Youth Tobacco* (2019) menyatakan bahwa Indonesia memiliki tingkat prevalensi remaja perokok yang begitu mengkhawatirkan. Ditaksirkan sebanyak 70 juta remaja Indonesia, 37% yang berarti 25,9 juta remaja Indonesia rentang usia dibawah 19 tahun merupakan perokok. Oleh karena hal tersebut Indonesia dijadikan sebagai salah satu negara dengan jumlah perokok paling banyak di Asia. Hal tersebut sejalan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia(SKI) tahun 2023 yang menunjukkan bahwa jumlah remaja merokok di Indonesia berdasarkan rentang usia yaitu usia 10-14 mulai merokok pertama kali pada usia 5-9 tahun sebesar 2,8% dan 10-14 tahun sebesar 97,2%. (Kemenkes, 2023). Sementara itu, usia 15- 19 tahun mulai

merokok pertama kali pada usia 5-9 tahun sebesar 1,1%, usia 10-14 tahun sebesar 24,0% dan usia 15-19 tahun sebesar 74,9% (Oktania et al., 2023).

Pemerintah menargetkan seluruh kabupaten/kota di Indonesia memiliki peraturan mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Target tersebut diharapkan dapat tercapai tahun 2025. “Saat ini sudah ada 86% daerah yang punya aturan KTR, harapannya di tahun 2025 nanti akan 100 % targetnya untuk semua daerah memiliki Kawasan Tanpa Rokok,” kata Wakil Menteri Kesehatan saat menghadiri Puncak Peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) di Jakarta. Untuk memenuhi target tersebut, Wamenkes menyebut pemerintah akan memperkuat regulasi Kawasan Tanpa Rokok untuk memperbanyak area bebas dari aktivitas merokok. Dengan semakin banyaknya KTR, diharapkan lebih banyak masyarakat yang terlindungi dari asap rokok orang lain.“Perluasan Kawasan Tanpa Rokok akan dimonitoring dan dievaluasi, dan sudah ada aplikasi Dashboard E-Monev,” sebut Wamenkes.Wamenkes menekankan pengendalian konsumsi rokok melalui perluasan KTR mendesak dilakukan. Perluasan tersebut pada dasarnya sejalan dengan amanat UU No.36/2009 dan PP No.109/2012 bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk menetapkan KTR di wilayahnya di 7 tatanan, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan, tempat belajar mengajar, tempat bermain anak, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan tempat umum lain yang ditetapkan (Kemenkes, 2023).

Perilaku merokok merupakan masalah yang berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat karena hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Sebuah studi *Global Youth Tobacco* menunjukkan bahwa angka prevalensi perokok remaja di Indonesia sangat mengkhawatirkan (Wijaya et al., 2022).

Indonesia menempati peringkat keempat terbanyak di dunia (Kemenkes, 2022). Jumlah perokok dewasa mencapai 65,2 juta jiwa, dan mayoritas perokok adalah laki-laki dewasa. Prevalensi merokok pada remaja usia sekolah atau usia 10-18 tahun mengalami kenaikan menurut Riskesdas 2018. Perokok muda merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius walaupun berbagai upaya pencegahan dan penurunan angka merokok telah dilakukan di beberapa negara, termasuk juga di Indonesia. Setiap tahun lebih dari 217.400 orang di Indonesia mati akibat penyakit terkait rokok dimana lebih dari 2.677.000 anak-anak atau remaja dan lebih dari 53.767.000 orang dewasa secara terus menerus mengkonsumsi rokok setiap hari (Puteri et al., 2024).

Penggunaan rokok dapat membahayakan perkembangan fisik, mental, dan emosional remaja literatur terbaru menunjukkan bahwa kandungan zat-zat berbahaya seperti nikotin, logam berat, dan bahan-bahan lain dalam rokok dapat memberi dampak negatif jangka panjang. Dampak tersebut antara lain masalah perkembangan otak, gangguan kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta risiko kecanduan yang lebih tinggi. Remaja yang menggunakan rokok cenderung lebih mungkin untuk mencoba rokok dan terpapar bahaya rokok lebih lanjut. Oleh karena itu, penting untuk mencegah penggunaan rokok di kalangan remaja demi menjaga kesejahteraan mereka di masa depan. Berbagai penelitian telah mengungkap kandungan berbahaya dalam rokok yang dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan remaja. Penggunaan rokok di kalangan remaja ini tentu saja menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu ditangani secara serius diperlukan upaya komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan industri, untuk mengedukasi remaja tentang bahaya rokok serta mencegah semakin meningkatnya jumlah remaja yang terlibat (Futri et al., 2024).

Beberapa alasan menggunakan rokok diantaranya karena ingin berhenti merokok sebanyak 38% responden dan karena ingin mengurangi jumlah rokok tembakau yang dikonsumsi sebanyak 25% responden. Selain itu, sebanyak 35% responden setuju jika rokok tidak akan berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Tentunya hal ini menunjukkan bahwa masih kurang jelasnya informasi terkait bahaya dan keamanan dari penggunaan rokok itu sendiri sehingga menyebabkan semakin banyaknya penggunaan rokok di kalangan masyarakat. belum gencarnya sosialisasi terkait bahaya penggunaan rokok maupun pencantuman label peringatan menyebabkan masih simpang siurnya informasi terkait keamanan penggunaan rokok (Syafira, 2020).

Berdasarkan hasil observasi didapatkan angka merokok pada remaja di SMPN 11 Kota Bengkulu sebesar 23,89% (103 dari 461 siswa yang merokok). Aktivitas merokok biasanya dilakukan sebelum masuk sekolah diarea belakang sekolah, waktu jam istirahat di sekitar lingkungan sekolah dan sesudah pulang sekolah. Berdasarkan wawancara remaja merokok mengatakan penyebab dikarenakan ada keluarganya yang merokok, mengikuti teman-temannya, hal ini dibuktikan dengan banyaknya ditemui pengguna rokok di SMPN 11 Kota Bengkulu yang masih kurang mengetahui dampak dari penggunaan rokok.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merokok pada remaja di Kota Bengkulu masih tinggi, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Apakah pengaruh promosi kesehatan melalui media *Flashcards* dapat merubah pengetahuan, sikap dan tindakan pada remaja merokok di SMPN 11 Kota Bengkulu”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh promosi kesehatan melalui media *Flashcards* terhadap perubahan perilaku merokok pada remaja di SMPN 11 Kota Bengkulu

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik remaja meliputi pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, umur mulai merokok dan jenis rokok

b. Diketahui rerata Pengetahuan merokok sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media *Flashcards* pada kelompok intervensi dan kontrol di SMP Negara 11 Kota Bengkulu.

c. Diketahui rerata Sikap merokok sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media *Flashcards* pada kelompok intervensi dan kontrol di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

d. Diketahui rerata Tindakan merokok sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media *Flashcards* pada kelompok intervensi dan kontrol di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu

e. Diketahui perbedaan rerata Pengetahuan, sikap dan tindakan Perilaku Merokok pada Remaja melalui Media *Flashcards* di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 11 Kota Bengkulu tentang risiko dan konsekuensi yang terkait dengan penggunaan rokok, termasuk penyakit yang dapat ditimbulkan.

2. Bagi SMPN 11 Kota Bengkulu

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dalam merancang dan melaksanakan program pencegahan merokok di kalangan remaja yang efektif dan memfasilitasi upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bebas dari rokok.

3. Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Menyediakan acuan bagi pihak-pihak terkait (misalnya, Dinas Kesehatan, organisasi masyarakat) dalam mengembangkan program edukasi kesehatan tentang bahaya rokok yang inovatif dan efektif.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan lagi dengan melihat pengaruh remaja tentang bahaya rokok.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Nama Jurnal	Judul	Metode & variable	Perbedaan
1.	Desak Made Sintha Kurnia Dewi, Susy Katikana Sebayang, Septa Indra, Puspikawati, Erni Astutik, Syifa'ul Lailiyah, Erlin Qur'atul Aini, Rizky Putri Hariyani 2020	Jurnal CMHP (*journal of community* mental health and public policy)	Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya rokok	Daring melalui zoom & independent variable	Terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian dan metode penelitian dan media yang digunakan.
2.	Ika Setya Purwanti, Ni Luh Putu Devhy, Diah Prihatiningsih, Ni Wayan Desi Bintari, A. A Gde Oka Widana 2021	Jurnal pengabdian UNDIKMA	Pencegahan perilaku merokok remaja melalui penyuluhan bahaya rokok	*Zoom meeting* & independent variable	Terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian dan metode penelitian dan media yang digunakan.
3.	Sindy listiana, fenti yulianti 2021	Jurnal kesehatan siliwangi	Pengaruh video animasi tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan dan sikap remaja	Penelitian kuantitatif & independent variabel dan dependent variabel	Terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian dan metode penelitian dan media yang digunakan.
4.	Jessica lydia runtukahu, dringhuzen jekke mamahit, brave angkasa sugiarso 2021	Jurnal teknik informatika	Animation *interactive learning about the bad impactss of e-cigarettes*	Multimedia *development life cycle* & variabel statis	Terletak pada jumlah sampel, tempat penelitian dan metode penelitian dan media

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

5	(Aulya et al., 2022)	Jurnal Universitas muhammadiyah Gombong	Analisis Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok di SMP X	Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain penelitian yang digunakan yaitu literatur review.	Persamaan penelitiaan dalam penggunaan sempel penelitian yaitu remaja. Perbedaan penelitian dalam ini pengambilan jumlah sampel, metode, waktu dan tempat.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu